



Tersedia online di: <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jkpi>

e-mail: jkpi.puslitbangkan@gmail.com

JURNAL KEBIJAKAN PERIKANAN INDONESIA

Volume 12 Nomor 2 November 2020

p-ISSN: 1979-6366

e-ISSN: 2502-6550

Nomor Akreditasi Kementerian RISTEK-BRIN: 85/M/KPT/2020



PENGEMBANGAN PERIKANAN PERKOTAAN BERBASIS PARIWISATA: MINA WISATA TIDAR DUDAN

URBAN FISHERIES DEVELOPMENT BASED ON TOURISM: TIDAR DUDAN FISHERIES TOURISM

Kurnia Hardjanto*¹

¹Penyuluh Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan, Pada Dinas Pertanian dan Pangan Kota Magelang
Jl. Magelang Keprekan No.Km. 12, Kepreman, Bojong, Mungkid, Magelang, Jawa Tengah 56162, Indonesia
Teregistrasi I tanggal: 12 Mei 2020; Diterima setelah perbaikan tanggal: 18 Desember 2020;
Disetujui terbit tanggal: 21 Desember 2020

ABSTRAK

Pengembangan sektor perikanan dapat diintegrasikan dengan sektor pariwisata (mina wisata), dengan ragam kegiatan wisata di dalamnya. Mina Wisata merupakan aktifitas wisata yang berbasis pada kegiatan perikanan, seperti penangkapan, budidaya, pengolahan dan pemasaran. Tidar Dudan merupakan salah satu wilayah di Kota Magelang dengan keberadaan potensi perikanan yang dapat diintegrasikan dengan pariwisata dan menjadi tujuan (destinasi) Mina Wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kegiatan mina wisata yang dapat dimunculkan di Tidar Dudan beserta pengembangan produknya. Selain itu, dapat dirumuskan strategi pengembangan mina wisata di Tidar Dudan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan strategi pengembangan dianalisis menggunakan matriks SWOT. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan diskusi terarah dengan responden penelitian. Hasil penelitian menunjukkan Mina Wisata di Tidar Dudan menjadi paket wisata minat khusus dengan daya tarik utama berupa outbound bertema perikanan, didukung keberadaan kompleks kolam budidaya dan alam perairan sungai yang ada. Produk mina wisata dapat dikembangkan dalam paket wisata Agro Education dan Susur Kampung Wisata. Strategi pengembangan mina wisata di Tidar Dudan antara lain dengan pengembangan paket mina wisata berbasis tematik dan lintas wilayah, pembenahan kelengkapan fasilitas dan aksesibilitas, pemasaran dan promosi produk mina wisata yang atraktif dan efektif, peningkatan investasi serta penguatan kapasitas pengelola wisata dan kelembagaan yang ada.

Kata Kunci: Perikanan; Pariwisata; Mina Wisata; Tidar Dudan; Magelang

ABSTRACT

The development of the fisheries sector can be integrated with the fisheries tourism sector (mina wisata), with a variety of tourism activities in it. Mina Wisata is a tourism activity based on fishery activities, like catching, aquaculturing, processing and marketing. Tidar Dudan is one of the areas in Magelang with the existence of fishery potential which can be integrated with tourism and to become the destination of fisheries tourism. This study aimed to determine the profile of tourism activities that can be raised in Tidar Dudan and its product development. In addition, this can be formulated a tourism development strategy in Tidar Dudan. The research was conducted using a qualitative descriptive method with the development strategy analyzed using the SWOT matrix. The data were obtained through observation, interviews and focused discussions group with respondents. The results show that Mina Wisata in Tidar Dudan became a special interest tour package, with the main attraction in the form of outbound tourism with the theme of fisheries, supported by the existence of fish farming complex and existing rivers. Mina Wisata product can be developed in Agro Education and village exploration tour. The strategy for developing mina wisata in Tidar Dudan includes a development of thematic and cross-regional based tourism packages, improving facilities and

Korespondensi penulis:

e-mail: kurnia_ha@yahoo.com

Telp. +62 877-3419-1980

DOI: <http://dx.doi.org/10.15578/jkpi.12.1.2020.75-85>

accessibility, marketing and promoting attractive and effective tourism products, increasing investment and strengthening the capacity of tourism managers and existing institutions.

Keywords: Fisheries; Tourism; Mina Wisata; Tidar Dudan; Magelang

PENDAHULUAN

Kampung Tidar Dudan terletak di Kelurahan Tidar Utara, Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang, atau sebelah barat Terminal Tidar Magelang yang berada di Jalan Soekarno Hatta Kota Magelang. Kampung Tidar Dudan selama ini menjadi destinasi wisata religi di Kota Magelang, dengan keberadaan makam *Kyai Dudo* sebagai cikal bakal pendiri daerah tersebut. Kompleks makam tersebut ramai dikunjungi oleh pengunjung pada saat momen-momen tertentu, misalnya pada bulan Sya'ban dalam penanggalan Islam. Selain itu, Tidar Dudan juga menjadi tempat pendidikan bagi ratusan santri dengan keberadaan Pondok Pesantren Tidar di wilayah ini.

Tidar Dudan sebagai salah satu wilayah yang terletak di Kelurahan Tidar Utara Kecamatan Magelang Selatan Kota Magelang, selama ini menjadi destinasi wisata religi dengan keberadaan makam *Kyai Dudo* (Anonim, 2019). Selain wisata religi sebagai kegiatan perekonomian masyarakat setempat, kegiatan masyarakat lainnya yang terlihat adalah pemanfaatan lahan perkebunan atau pekarangan untuk pertanian. Meskipun tidak terdapat lahan pertanian yang luas di Tidar Dudan, beberapa masyarakat mengusahakan kegiatan budidaya diantaranya budidaya ikan. Di beberapa titik pada wilayah Tidar Dudan terdapat kompleks kolam budidaya ikan, dengan aneka ragam media budidaya dan komoditas yang diusahakan. Selain kegiatan budidaya, terdapat pula kegiatan penangkapan ikan di sungai yang melintasi wilayah Tidar Dudan. Kegiatan pengolahan ikan juga dilakukan oleh beberapa warga dengan berbagai macam produk olahan ikan, baik olahan kering maupun olahan basah.

Sektor perikanan di Tidar Dudan dapat dikembangkan secara bersamaan dengan sektor perekonomian lainnya, dalam hal ini sektor pariwisata sebagaimana yang telah berjalan di Tidar Dudan. Sektor perikanan dan pariwisata dapat diibaratkan sebagai dua sisi mata uang logam yang satu dengan yang lain saling melengkapi. Pariwisata merupakan ekspresi yang digunakan untuk mendefinisikan semua hubungan dan fenomena yang menyertai orang-orang yang melakukan perjalanan wisata, didukung dengan berbagai fasilitas atau layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha maupun pemerintah (Anonim, 2009). Wisata sendiri merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk

tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari pra produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan (Anonim, 2004). Adapun sumber daya ikan yang dimaksud adalah potensi semua jenis ikan di perairan.

Wisata bertema perikanan merupakan upaya untuk meningkatkan nilai tambah sektor perikanan secara ekonomis dan mengedepankan pengembangan perikanan yang bertanggung jawab, berkelanjutan dan mensejahterakan bagi lingkungan atau orang yang terlibat di sekitarnya (Priyanto, 2016). Pariwisata dan perikanan juga dapat bersinergi menjadi suatu kawasan wisata yang tidak hanya memenuhi kebutuhan rekreatif semata, tetapi rekreasi yang edukatif dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan dari ancaman kerusakan alam (Fandeli, 2003), pencemaran lingkungan (Hastuti *et al.*, 2015) dan meningkatkan kualitas ruang rekreasi bagi wisatawan (Limman & Santoso, 2020).

Pengembangan pariwisata berbasis perikanan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan objek dan daya tarik sumber daya perikanan yang terdapat di wilayah perairan, yang terwujud dalam bentuk keindahan alam perairan, keragaman flora dan fauna, dan berbagai jenis ikan. Wisata perikanan yang disebut sebagai Mina Wisata merupakan kegiatan yang memanfaatkan sumber daya perikanan beserta lingkungan perairannya sebagai sumber daya pariwisata, baik secara langsung (misalnya menangkap ikan, memancing) maupun tidak langsung (kegiatan wisata yang dilakukan di bagian daratnya seperti belajar tentang budidaya ikan, mengolah ikan dan sebagainya). Mina wisata juga dapat didefinisikan sebagai pemanfaatan kawasan wisata produksi perikanan dan kelautan secara terintegrasi pada suatu wilayah tertentu berupa kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna seperti terumbu karang dan berbagai jenis ikan hias (Mahrus, 2015).

Sebagaimana diketahui bahwa wisata mempunyai hakekat keunikan, kekhasan, perbedaan, orisinalitas, keaneka ragaman dan kelokalan (Inskeep, 1994). Kegiatan Mina Wisata lebih banyak dikategorikan

sebagai wisata minat khusus, yaitu wisatawan mengunjungi suatu tempat karena memiliki minat atau tujuan khusus mengenai suatu jenis obyek atau kegiatan yang dapat ditemui atau dilakukan di lokasi atau daerah yang memiliki potensi wisata tersebut. Wisatawan memiliki ketertarikan khusus untuk melakukan suatu kegiatan dalam wisata mina khusus tersebut (Ismayati, 2010).

Penelitian tentang mina wisata telah dilakukan pada beberapa penelitian sebelumnya. Swasta (2014) meneliti tentang Pengembangan Model Mina Wisata Berbasis Perikanan Tangkap di Kabupaten Buleleng Bali dengan lokasi penelitian di Desa Anturan, Buleleng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model mina wisata berbasis perikanan tangkap cocok dikembangkan di Desa Anturan Buleleng, dengan lima unsur pokok yaitu penguatan sistem usaha perikanan tangkap, pengembangan sarana dan prasarana penunjang mina wisata, pengembangan sumber daya manusia pendukung mina wisata, pengembangan sistem promosi serta pemasaran mina wisata dan pembangunan sistem komunikasi serta dukungan masyarakat lokal. Yudasmara (2016) meneliti tentang Mina Wisata Sebagai Alternatif Pengembangan Wisata Bahari di Kawasan Pesisir Buleleng Bali Utara dengan menggunakan analisis pendekatan kesesuaian kawasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model mina wisata yang dapat dikembangkan di pesisir Buleleng Timur adalah mina wisata budi daya laut (ikan hias dan karang) dan mina wisata perikanan tangkap (mancing dan *spearfishing adventures*), pesisir Buleleng tengah adalah mina wisata budidaya laut (rumput laut) dan mina wisata perikanan tangkap (mancing dan *spearfishing adventures*), dan pesisir Buleleng barat adalah mina wisata budidaya laut (rumput laut, Bandeng, Kerapu, Mutiara, ikan hias dan karang) dan mina wisata perikanan tangkap (mancing dan *spearfishing adventures*).

Tang & Asmidar (2019) meneliti tentang Kajian Mina Wisata Sebagai Alternatif Wisata Bahari di Kawasan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai yang bertujuan untuk mengkaji potensi sumber daya alam perikanan Pulau Sembilan dalam menunjang aktifitas wisata bahari dan menentukan tingkat kesesuaian lahan dalam upaya menjamin keberlangsungan sumber daya alam perikanan di Pulau Sembilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor perikanan Pulau Sembilan memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai obyek wisata bahari, dengan keberadaan komoditas budidaya rumput laut dan keramba jaring apung yang ada di wilayah ini. Penelitian lain oleh Matahurilla *et al.* (2019) tentang Strategi Pengembangan Mina Wisata Bahari Kategori Keramba Jaring Apung (KJA) Berbasis Kesesuaian

dan Daya Dukung di Perairan Negeri Amahai Kabupaten Maluku Tengah dengan menggunakan matriks kesesuaian kawasan, menunjukkan hasil bahwa perairan Negeri Amahai sesuai untuk melakukan kegiatan mina wisata bahari kategori Keramba Jaring Apung (KJA) dengan 14 strategi dan 9 prioritas pengembangan kawasan mina wisata tersebut.

Penelitian mina wisata pada kawasan perikanan wilayah non pesisir belum banyak dilakukan, sebagaimana perikanan di Tidar Dudan yang dapat dikembangkan sebagai objek dan destinasi mina wisata di Kota Magelang. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan profil kegiatan dan pengembangan mina wisata di kawasan perikanan Tidar Dudan serta menyusun strategi pengembangannya.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. (Moleong, 1995). Lokasi penelitian adalah Kampung Tidar Dudan Kelurahan Tidar Utara Kecamatan Magelang Selatan Kota Magelang. Penelitian dilakukan selama Januari – Februari 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa informasi seputar usaha perikanan, aktivitas wisata, dan dokumentasi kegiatan mina wisata diperoleh dari wawancara dan pengamatan langsung (observasi) dari pelaku utama sebanyak 20 orang. Diskusi terarah juga dilakukan dengan kelompok perikanan dan kelompok sadar wisata (pokdarwis) untuk memperoleh masukan atau informasi terkait kegiatan mina wisata. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian antara lain data produksi perikanan, data kegiatan wisatawan dan data dokumenter lainnya.

Profil mina wisata dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk data informasi, daya tarik, aksesibilitas, sarana dan prasarana, aspek pasar, dan investasi wilayah. Pengembangan mina wisata dirumuskan menggunakan pendekatan secara tematik dan konteks kewilayahan. Sedangkan strategi pengembangan mina wisata dianalisis menggunakan analisis SWOT (Rangkuti, 2006).

BAHASAN

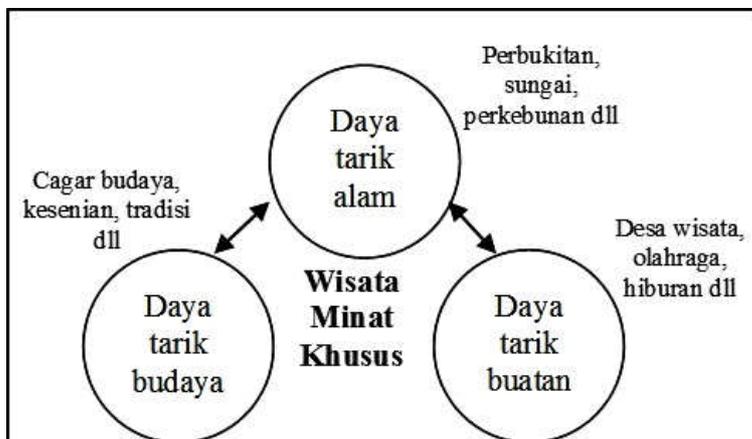
Perikanan dan Pariwisata di Tidar Dudan

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 9 tahun 2010 tentang Kepariwisata, obyek dan daya tarik wisata yang dikenal dengan istilah destinasi wisata merupakan isu utama atau isu strategis dalam pengembangan pariwisata. Destinasi wisata dapat dikelompokkan menjadi wisata alam, budaya dan buatan, diantara ketiga wisata tersebut ada satu lagi yang memerlukan intervensi khusus dan keberanian

khusus, yaitu disebut dengan istilah wisata minat khusus.

Keempat pengelompokan destinasi wisata tersebut dipakai untuk menggambarkan obyek wisata

utama yang terdapat di Tidar Dudan. Destinasi tersebut mempunyai perbedaan dalam karakteristik maupun sifat-sifatnya. Secara ilustrasi, hubungan keempat destinasi tersebut dapat dilihat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Jenis destinasi wisata.
Figure 1. Types of tourism destinations.

Secara geografis, kampung Tidar Dudan diapit oleh aliran Sungai Elo di sebelah Timur dan sungai Kedali di sebelah barat. Keberadaan 2 (dua) sungai yang melewati wilayah Tidar Dudan menjadi sumber air yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat, selain mata air yang ada di wilayah ini. Pemanfaatan air yang ada antara lain untuk air minum, pengairan, pertanian dan kebutuhan hidup sehari-hari lainnya

Salah satu pemanfaatan air antara lain untuk kegiatan perikanan yang banyak berkembang di daerah Tidar Dudan. Mulai dari kolam-kolam sederhana yang dibuat oleh warga di pekarangan rumah, maupun yang dibuat dalam satu kompleks

kolam untuk budidaya ikan. Kegiatan perikanan juga semakin nampak dengan keberadaan kelompok pembudidaya ikan yang mengelola usaha perikanan di Tidar Dudan. Salah satu kelompok yang berkembang adalah Tidar Manfaat Barokah, yang keanggotaannya terdiri dari masyarakat beserta pengelola pondok pesantren (Anonim, 2020). Produksi ikan dari kelompok tersebut mampu untuk memenuhi kebutuhan warga setempat dan sebagian dipasarkan di luar wilayah Tidar Dudan, dengan komoditas ikan yang utama adalah lele. Produksi ikan di wilayah Tidar Dudan selama kurun waktu 4 tahun terakhir dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Produksi budidaya ikan di Tidar Dudan
Table 1. Fish production in Tidar Dudan

No	Tahun	Jumlah Produksi (kg)
1	2016	333
2	2017	567
3	2018	600
4	2019	1.120

Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan, 2020

Mina wisata di Tidar Dudan merupakan aktivitas wisata yang berkaitan dengan kegiatan perikanan, diantaranya usaha budidaya ikan pada kompleks perkolaman yang ada, penangkapan ikan dan

pengolahan ikan yang dilakukan oleh masyarakat. Profil Mina Wisata di Tidar Dudan selengkapnya dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Profil mina wisata Tidar Dudan
Table 2. Profile of Tidar Dudan fisheries tourism

INFORMASI UMUM	
» Nama Objek	Mina Wisata Tidar Dudan
» Lokasi	Kelurahan Tidar Utara, Kecamatan Magelang Selatan
» Jenis Objek	Wisata buatan berbasis perikanan
» Deskripsi Objek	Wisata buatan dengan memanfaatkan keberadaan kolam-kolam budidaya ikan di sepanjang aliran sungai yang melintasi kampung. Perairan sungai yang masih alami juga digunakan untuk kegiatan penangkapan ikan. Selain itu, terdapat beberapa kegiatan pengolahan ikan yang diusahakan oleh warga setempat.
» Status pengembangan	Sudah berkembang
» Daya Tarik	
» Daya Tarik Utama	Outbond tema perikanan
» Keragaman Daya Tarik	Terdapat kolam-kolam budidaya ikan (pembenihan, pendederan dan pembesaran), perairan sungai dengan keragaman spesies ikan di dalamnya serta usaha pengolahan ikan skala rumah tangga di lokasi.
» Potensi Sosial Budaya	Memberdayakan warga setempat dan pemandu untuk pelayanan kepada pengunjung. Masyarakat juga antusias dalam menyambut setiap kunjungan dari luar.
» Aksesibilitas	Dari arah Terminal Tidar Kota Magelang ke selatan, setelah melalui jembatan belok kiri pada jalan arah kampung Tidar Dudan. Jalan menuju ke lokasi beraspal, terdapat papan penunjuk dan lokasi mudah dicapai.
» Sarana dan Prasarana	Tersedianya fasilitas parkir, toilet/kamar mandi, masjid (tempat ibadah), rumah makan dan fasilitas wisata lainnya
» Aspek Pasar	Nasional
» Investasi	Masyarakat setempat, belum ada investor swasta

Sumber: diolah dari data primer pada 2020

Daya tarik utama Mina Wisata Tidar Dudan dikemas dalam bentuk wisata berbasis pendidikan bagi anak-anak sekolah. Wisata ini memberikan edukasi bagi anak-anak untuk mengenal atau belajar seputar budidaya ikan yang nantinya dilanjutkan dengan kegiatan *outbond* berupa menangkap atau bermain ikan sebagai kegiatan menyenangkan (*refreshing*) bagi anak-anak. *Outbond* tema perikanan juga dapat dirangkaikan dengan kegiatan wisata lainnya, seperti menjelajah kampung dan sebagainya.

Kegiatan wisata lainnya yang dapat dilakukan oleh pengunjung atau wisatawan di Kampung Tidar Dudan

antara lain kunjungan ke kompleks kolam budidaya ikan, dimana pengunjung atau wisatawan dapat melihat, belajar tentang budidaya ikan, atau membeli benih apabila tertarik untuk budidaya ikan di rumah. Bagi penggemar kegiatan memancing ikan (*fishing*), tersedia pilihan beberapa tempat pemancingan di beberapa titik (*spot*) memancing, yaitu di sepanjang aliran sungai Elo, sungai Kedali maupun kolam-kolam untuk pemancingan. Ada juga wisata kuliner yang dapat melengkapi kegiatan mina wisata yang dilakukan, wisatawan atau pengunjung dapat menikmati olahan ikan yang terdapat di Kampung Tidar Dudan.

Pengembangan Mina Wisata Tidar Dudan

Pengembangan Mina Wisata Tidar Dudan dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan strategi pengembangan, yang dijabarkan dalam beberapa rencana pengembangan (Sunaryo, 2013). Untuk pengembangan objek dan daya tarik mina wisata, dapat dibuat ke dalam beberapa tema sesuai dengan

karakter objek dan atraksi yang memiliki keunikan dan dapat diintegrasikan satu dengan yang lain. Pengembangan objek dan atraksi mina wisata secara tematik ini dapat disesuaikan dengan selera dan kebutuhan pasar wisatawan atau pengunjung setiap saat. Pengembangan tematik produk Mina Wisata Tidar Dudan secara lengkap dapat dilihat dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Pengembangan tematik produk mina wisata Tidar Dudan
 Table 3. Thematic product of Tidar Dudan fisheries tourism

Cakupan Daya Tarik Mina Wisata	Tema Pengembangan Produk Wisata
1. Kolam Air 2. Perairan Sungai	Wisata Outbond tema perikanan didukung dengan wisata alam perairan sungai dalam satu kesatuan tema pengembangan
1. Kolam Budidaya Ikan 2. Unit Pembenihan Ikan 3. Unit Pengolahan Ikan	Wisata Edukasi perikanan didukung dengan wisata kuliner dalam satu kesatuan tema pengembangan
1. Tempat pertemuan 2. Area (spot) memancing 3. Budidaya Akuaponik	Wisata MICE (<i>Meeting, Incentive, Convention and Exhibition</i>) didukung dengan wisata buatan (memancing, akuaponik) dalam satu kesatuan tema pengembangan

Sumber: diolah dari data primer pada 2020

Pengembangan Mina Wisata Tidar Dudan tidak bisa terlepas dari posisi wilayah yang strategis terhadap wilayah lain di sekitarnya. Selain objek dan daya tarik mina wisata yang terdapat di Tidar Dudan, terdapat beberapa objek wisata lainnya di sekitar Kampung Tidar Dudan, antara lain Kampung Warna - Warni dan Taman Bunga yang berada di Tidar Campur serta Koperasi Perajin Tahu - Tempe Indonesia (KOPTI) dan Sentra Pengolahan Ikan di Tidar Selatan Kota Magelang.

wisatawan dalam menikmati aktifitas wisata, antara lain dengan mempertimbangkan faktor karakteristik dan motivasi wisatawan yang ada (Mulyani & Wirakusuma, 2016). Paket Mina Wisata lintas wilayah yang dapat dikembangkan dapat dilihat dalam Tabel 4.

Pengembangan mina wisata Tidar Dudan juga dilakukan dengan pendekatan model paket wisata lintas wilayah yang memadukan keragaman karakter objek serta berfungsi untuk mengoptimalkan pengembangan kegiatan mina wisata di Tidar Dudan. Paket wisata ini dibuat dengan melibatkan objek-objek wisata lain lintas wilayah dalam satu kesatuan sistem pariwisata. Penyusunan paket wisata juga perlu memperhatikan aspek kemudahan dan kenyamanan

Pengembangan kegiatan wisata merupakan usaha yang dilakukan secara terstruktur dan berencana untuk memperbaiki daya wisata yang sedang dipasarkan ataupun dipromosikan (Yoeti, 2008). Strategi pengembangan mina wisata disusun sebagai arah dan tujuan yang akan dicapai dari kegiatan mina wisata di Tidar Dudan. Strategi pengembangan mina wisata dijabarkan dalam matriks SWOT, yang menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman eksternal dalam kegiatan wisata yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang ada. Strategi pengembangan mina wisata di Tidar Dudan dapat dilihat dalam Tabel 5.

Tabel 4. Pengembangan paket mina wisata lintas wilayah
 Table 4. Development of cross-regional fisheries tourism packages

No	Tema Paket Wisata	Objek Wisata Terkait	Rute dan Aktivitas Wisata Yang Dapat Dilakukan
1.	Paket Wisata Pendidikan dan Pertanian (<i>Agro Education</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kolam Budidaya Ikan Tidar Dudan 2. Taman Bunga Tidar Campur, Tidar Selatan 3. Sentra Pengolahan Ikan Tidar Campur, Tidar Selatan 4. Koperasi Perajin Tahu-Tempe Indonesia (KOPTI) Kota Magelang Tidar Campur, Tidar Selatan 	Rute Paket Wisata : Kolam Budidaya Ikan – Taman Bunga - Sentra Pengolahan Ikan - KOPTI Aktivitas Wisata yang dikembangkan : Belajar tentang budidaya ikan dan hortikultura, serta pengolahan ikan dan produk hasil pertanian berupa tahu dan tempe.
2	Paket Wisata Susur Kampung Wisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wahana Outbond Tema Perikanan 2. Kampung Religi Tidar Dudan 3. Kampung Warna-Warni Tidar Campur, Tidar Selatan 	Rute Paket Wisata : Susur Kampung Tidar Dudan dan Tidar Campur Aktivitas Wisata yang dikembangkan : Menyusuri kampung, menikmati suasana dan daya tarik suasana perkampungan yang ada

Sumber: diolah dari data primer pada 2020

Tabel 5. Strategi pengembangan mina wisata di Tidar Dudan
 Table 5. Fisheries tourism development strategy in Tidar Dudan

Strength (S) / Kekuatan	Weaknees (W) / Kelemahan	
<ul style="list-style-type: none"> - Letak strategis diapit pusat perekonomian dan pusat perdagangan di sekitarnya - Kompleks budidaya ikan yang terdapat di Tidar Dudan - Keberadaan sungai yang melintasi Tidar Dudan, sebagai area penangkapan ikan - Unit pengolahan ikan yang berkembang di masyarakat - Akses ke Tidar Dudan yang mudah dari jalan raya - Tidar Dudan dikenal sebagai destinasi wisata religi 	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbatasan lahan untuk pengembangan kawasan perikanan skala produksi - Faktor lingkungan (suhu dan cuaca) yang rentan mempengaruhi kegiatan perikanan - Investasi pengembangan kawasan yang baru melibatkan investor lokal 	
Opportunity (O) / Peluang	Strategi S-O	Strategi W-O
<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan pariwisata dan perikanan dapat saling bersinergi satu sama lain - Pengembangan wilayah yang dapat lintas sektoral dan lintas batas - Pasar wisata minat khusus yang potensial 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan mina wisata dengan berbagai ragam kegiatan wisata di dalamnya - Pembangunan kelengkapan infrastruktur mina wisata yang berbasis tematik dan lintas wilayah - Pemasaran dan promosi melalui media yang atraktif dan efektif ke pasar wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan perikanan yang menekankan aspek kontinuitas produk yang ditawarkan ke wisatawan. - Peningkatan investasi untuk melengkapi sarana dan prasarana kegiatan mina wisata
Threat (T) / Ancaman	Strategi S-T	Strategi W-T
<ul style="list-style-type: none"> - Munculnya ragam destinasi mina wisata baru di berbagai daerah - Ego sektoral pada instansi pemerintah dan pemangku wilayah 	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kapasitas pengelola objek wisata beserta kelembagaan masyarakat yang ada di dalamnya (pokdakan, pokdarwis dll) 	<ul style="list-style-type: none"> - Penguatan koordinasi lintas instansi sektor pembangunan dan pemangku wilayah

Sumber: diolah dari data primer pada 2020

Fasilitas penunjang wisata (*amenitas*) merupakan fasilitas pendukung yang perlu dipersiapkan dalam suatu kawasan wisata. Sebagai contoh, wisatawan yang datang dari tempat yang jauh pada umumnya membutuhkan penginapan berupa hotel, pondok wisata atau *guest house*. Akomodasi penginapan selain memberikan nilai tambah bagi pemilik rumah, juga memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk bersosialisasi dan mengenal kehidupan keseharian masyarakat setempat (Widuri, 2017).

Pengembangan mina wisata di Tidar Dudan juga memerlukan ketersediaan *amenitas* yang memadai untuk kebutuhan dan kenyamanan pengunjung atau wisatawan yang berkunjung. Dalam wisata minat khusus, akomodasi menyesuaikan dengan apa yang menjadi kebutuhan wisatawan. Fasilitas yang sudah

tersedia di kompleks Mina Wisata Tidar Dudan antara lain tempat parkir, toilet (kamar mandi), tempat ibadah (masjid) dan kantor pengelola/informasi. Sedangkan fasilitas yang dapat dilengkapi di kompleks wisata yang ada antara lain:

- Gerbang masuk lokasi wisata
- Informasi wisata dalam bentuk leaflet, brosur atau booklet.
- Papan informasi dan rambu-rambu menuju objek wisata.
- Sistem layanan informasi wisata.
- Kios/toko souvenir yang menjual barang kerajinan/ produk khas lokal.

Selain *amenitas*, aspek lain yang tidak kalah penting adalah *aksesibilitas* (kemudahan pencapaian)

menuju ke lokasi wisata. Pembangunan/pembenahan infrastruktur jalan yang menuju ke lokasi wisata tidak terlepas dari koordinasi dengan pemerintah setempat dan dinas teknis terkait, seperti Dinas Pekerjaan Umum. Kemudahan kendaraan (moda transportasi) menuju ke lokasi wisata juga membutuhkan koordinasi dengan pemerintah setempat dan dinas teknis terkait, seperti Dinas Perhubungan. Peran dinas pariwisata juga penting untuk ikut memberikan masukan bahwa pembukaan akses wilayah yang dilakukan termasuk ke dalam daerah potensial untuk pengembangan pariwisata. Pemikiran dan pertimbangan ini dapat menjadi bahan dan masukan bagi para pemangku wilayah setempat.

Pengembangan mina wisata Tidar Dudan dapat dilakukan dengan beberapa cara. Hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata berupa dua aspek, yaitu aspek produk (*product*) dan aspek pasar (*market*). Untuk pengembangan wisata perikanan lebih dititikberatkan pada konsep produk yang ditawarkan (*product driven*). Meskipun aspek pasar juga penting diperhatikan namun keberlanjutan dan keberlangsungan produk wisata lebih penting dibandingkan pemenuhan pasar yang cenderung dinamis.

Pengembangan Mina Wisata ini juga akan lebih efektif dengan didukung penguatan kelembagaan yang mengelola kegiatan pariwisata. Lembaga yang dapat dibentuk untuk mendukung kegiatan wisata yang ada nantinya antara lain melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pokdarwis secara keanggotaan terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi berkembangnya kepariwisataan di wilayah mereka serta mewujudkan Sapta Pesona.

Pokdarwis bergerak secara swadaya dengan sumber kekuatan dari desa/kampung sendiri dengan segala potensinya. Pokdarwis juga membangun dirinya secara swakarsa dengan mengedepankan potensi kreativitas yang dimiliki karena mereka yang memiliki kuasa atas pengembangan desa/kampung dengan segala sumber daya yang mereka miliki. Beberapa obyek yang telah berhasil dalam mengembangkan kegiatan pariwisata, misalnya desa-desa wisata yang tersebar di Indonesia, tidak lepas dari peran Pokdarwis yang dibentuk oleh warga setempat. Pokdarwis inilah yang menciptakan lompatan besar untuk pengembangan wisata yang dapat diciptakan di wilayah setempat.

Pokdarwis diharapkan sebagai *agent of change* dengan memacu peran dan partisipasi masyarakat

dalam membangun potensi wisata yang dimiliki kampung Tidar Dudan. Partisipasi dan keterlibatan masyarakat antara lain dalam memunculkan inovasi dan membuat tampilan kawasan wisata agar lebih menarik dan nyaman (Nawawi, 2013) serta pemenuhan kelengkapan fasilitas wisata dan penerapan sapta pesona (Prabowo *et al.*, 2016). Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi oleh pelaku wisata juga akan menjadi kekuatan dalam membangun kawasan mina wisata di Tidar Dudan, sekaligus menjadi sarana promosi pariwisata yang efektif. Kemampuan sumber daya manusia pariwisata yang handal dalam penguasaan dan pengelolaan teknologi menjadi salah satu kunci keberhasilan pengembangan obyek wisata (Utami *et al.*, 2016). Dengan demikian pariwisata diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata (signifikan) bagi peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mina Wisata Tidar Dudan merupakan wisata buatan berbasis perikanan yang memanfaatkan keberadaan kolam-kolam budidaya ikan di sepanjang aliran sungai, perairan sungai yang masih alami dan kegiatan pengolahan ikan yang diusahakan warga setempat. Daya tarik utama adalah outbond tema perikanan dengan kegiatan pendukung berupa penangkapan ikan, budidaya ikan dan pengolahan ikan. Akses jalan menuju ke lokasi mina wisata mudah dicapai, beberapa sarana dan prasarana bagi wisatawan telah tersedia di lokasi, aspek pasar yang masih didominasi wisatawan dalam negeri (nasional) dan investasi yang belum melibatkan investor luar (swasta).
2. Pengembangan produk mina wisata di Tidar Dudan dapat dikemas dalam beberapa produk tematik, yaitu wisata outbond, wisata edukasi dan wisata MICE. Sedangkan pengembangan paket mina wisata lintas wilayah dapat dikemas dalam paket wisata Agro Education dan Susur Kampung Wisata.
3. Strategi pengembangan Mina Wisata Tidar Dudan dilakukan melalui beberapa hal, yaitu pengembangan mina wisata dengan berbagai ragam kegiatan wisata di dalamnya, pembangunan kelengkapan infrastruktur mina wisata berbasis tematik dan lintas wilayah, pemasaran dan promosi melalui media yang atraktif dan efektif ke pasar wisatawan, pengembangan perikanan yang memperhatikan kontinuitas produk yang

ditawarkan ke wisatawan, peningkatan investasi sarana dan prasarana mina wisata, peningkatan kapasitas pengelola objek wisata beserta kelembagaan masyarakat yang ada dan penguatan koordinasi lintas instansi sektor pembangunan dan pemangku wilayah.

REKOMENDASI

Dukungan terhadap pengembangan mina wisata di Tidar Dudan tidak hanya berasal dari satu atau dua instansi saja, tetapi menjadi tanggung jawab seluruh komponen dan berbagai pihak yang terlibat di dalamnya. Mengingat sektor pariwisata bersifat lintas sektoral, maka dalam perkembangannya membutuhkan keterlibatan berbagai sektor, seperti penyediaan jalan untuk akses, pemenuhan fasilitas umum (hotel, angkutan umum dan sebagainya) yang tentunya membutuhkan kerjasama yang solid dari berbagai pihak yang berwenang. Dengan adanya prospek dan peluang ke depan, Mina Wisata Tidar Dudan jika digarap dengan serius akan menjadi salah satu destinasi wisata minat khusus dan menjadi sektor penggerak pembangunan di Kota Magelang. Ditambah dengan efek pengganda (*multiplier effect*) dari pariwisata yang mampu membawa imbas bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat akan menjadi salah satu kekuatan pengembangan Mina Wisata ke depan.

PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih kepada Pengurus Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Tidar Manfaat Barokah, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tidar Dudan, masyarakat Kampung Tidar Dudan, Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Magelang beserta jajarannya serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu yang telah membantu kelancaran dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2004). Undang-Undang Nomer 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan.
- Anonim. (2009). Undang-Undang Nomer 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Anonim. (2019). *Paket Wisata Religi 2019*. Semarang: Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah.
- Anonim. (2020). *Statistik Perikanan Kota Magelang Tahun 2019*. Magelang : Dinas Pertanian dan Pangan.

Fandeli, C. (2003). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan. *Rapat Koordinasi Kebudayaan dan Pariwisata Tanggal 25 – 27 Maret 2003*. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.

Hastuti, K., Musyawaroh., & Daryanto, T. J. (2015). Wisata Perikanan Edukatif dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis di Tanjung Priok. *Jurnal Arsitektura*, 13(1), 1-8. DOI: <https://doi.org/10.20961/arst.v13i1.15566>

Inskeep, E. (1994). *National and Regional Tourism Planning*. London: Routledge.

Ismayati. (2010). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo.

Limman, K.K. & Santoso, I. (2020). Fasilitas Wisata Edukasi Tanaman Mangrove di Surabaya. *Jurnal eDIMENSI ARSITEKTUR*, 8(1), 17-24. Dapat diunduh di : <http://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-arsitektur/article/view/10693>

Mahrus, A. (2015). Potensi Wisata Bahari Pulau Pasaran Bandar Lampung. *Prosiding Seminar Nasional Swasembada Pangan* (pp. 568-575). Lampung: Politeknik Negeri Lampung.

Matahurilla, A. C. D, Khouw, A. S., & Abrahamsz, J. (2019). Strategi Pengembangan Mina Wisata Bahari Kategori Keramba Jaring Apung (KJA) Berbasis Kesesuaian dan Daya Dukung di Perairan Negeri Amahai Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal TRITON*, 15(1), 14-20. DOI : <https://doi.org/10.30598/TRITONvol15issue1page14-20>.

Moleong, L.J. (1995). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (p. 3). Bandung : Remaja Rosdakarya, hlm. 3.

Mulyani, A., & Wirakusuma, R. M. (2016). Perencanaan Paket Wisata Berdasarkan Karakteristik dan Motivasi Wisatawan Yang Datang ke Kampung Cireundeu Kota Cimahi. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 13(2), 1-14. DOI: <https://doi.org/10.17509/jurel.v13i2.4974>

Nawawi, A. (2013). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Depok di Desa Kretek Parangtritis. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 5(2), 103-109. DOI : <https://doi.org/10.22146/jnp.6370>

Prabowo, S. E., Hamid, D., & Prasetya, A. (2016). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 33(2), 18-24. Dapat diunduh di : <http://>

- administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1296
- Priyanto, S. E. (2016). Dampak Perkembangan Pariwisata Minat Khusus Snorkeling Terhadap Lingkungan: Kasus Destinasi Wisata Karimunjawa. *Jurnal Kepariwisata*, 10(3), 13-28. Dapat diunduh di : https://www.academia.edu/37284846/DAMPAK_PERKEMBANGAN_PARIWISATA_MINAT_KHUSUS_SNORKEKING_TERHADAP_LINGKUNGAN_KASUS_DESTINASI_WISATA_KARIMUNJAWA
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (p. 19). Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sunaryo, B. (2013). Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata. Yogyakarta : Gava Media, hlm. 159-168.
- Swasta, I. B. J. (2014). Pengembangan Model Mina Wisata Berbasis Perikanan Tangkap di Kabupaten Buleleng Bali. *Naskah Seminar Nasional Riset Inovatif II tahun 2014*. Bali : Lembaga Penelitian Universitas Pendidikan Ganesha.
- Tang, B., & Asmidar. (2019). Kajian Mina Wisata Sebagai Alternatif Wisata Bahari di Kawasan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai. *Journal of Indonesian Tropical Fisheries*, 2(2), 236-247. DOI : <https://doi.org/10.33096/joint-fish.v2i2.57>
- Utami, A. I., Wuryani, S., & Syamsiar, S. (2016). Kontribusi Komponen Teknologi Untuk Pengembangan Desa Wisata Mina Bokesan, Desa Sindumartani, Ngemplak, Sleman. *Seminar Nasional IENACO*. Surakarta : Program Studi Teknik Industri UMS.
- Widuri, F. (2017). Paket Wisata Pedesaan Koto Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal JOM FISIP*, 4(2), 1-9. Dapat diunduh di : <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/14777>
- Yoeti, O.A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yudasmara, G. A. (2016). Mina Wisata Sebagai Alternatif Pengembangan Wisata Bahari di Kawasan Pesisir Buleleng, Pantai Utara. *Jurnal Segara*, 12(1), 31-43. DOI : <https://doi.org/10.15578/segara.v12i1.73>